

**DETERMINAN PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN  
DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA  
(DETERMINANTS OF WOMEN'S LABOR PARTICIPATION  
IN SOUTHEAST SULAWESI PROVINCE)**

**Miftahtul Khair Anwar<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Halu Oleo

**Muh. Yani Balaka<sup>2)</sup> dan La Ode Suriadi<sup>2)</sup>**

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara dan pengaruh variabel tingkat pendidikan terakhir, status perkawinan, status dalam keluarga, pelatihan kerja, umur, dan wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perempuan berusia 15 tahun ke atas yang tersebar di tujuh belas kabupaten/kota di Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus Tahun 2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif (persentase) dan Analisis Regresi Logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara yang ikut berpartisipasi dalam dunia kerja adalah sebesar 52persen dari total angkatan kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara yang menjadi sampel SAKERNAS. Berdasarkan hasil analisis inferensial, variabel bebas yang memengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu, tingkat pendidikan terakhir, status dalam keluarga, pelatihan kerja, umur, dan wilayah tempat tinggal. Sedangkan variabel status perkawinan tidak memengaruhi partisipasi tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecenderungan partisipasi tenaga kerja perempuan lebih tinggi pada mereka yang tingkat pendidikan akhirnya hingga jenjang perguruan tinggi, berstatus sebagai kepala keluarga, pernah mengikuti pelatihan kerja, berada pada kelompok umur dewasa, dan tinggal di wilayah perdesaan. Oleh karena itu, pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur di wilayah perdesaan dan meningkatkan sumber daya tenaga kerja perempuan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan kerja agar mereka dapat dapat memperoleh modal yang baik untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.

**Kata Kunci:** *Partisipasi Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Terakhir, Status dalam Keluarga*

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the participation of female workers in Southeast Sulawesi Province and the influence of the variables of recent education level, marital status, family status, job training, age, and residential area on female labor participation in Southeast Sulawesi Province. The unit of analysis in this study were women aged 15 years and over who were spread in seventeen districts/cities in Southeast Sulawesi Province. The data used is sourced from the results of the National Labor Force Survey (SAKERNAS) in August 2017. The analysis tools used were descriptive analysis (percentage) and Logistic Regression Analysis.

The results showed that women in Southeast Sulawesi Province who participated in the workforce amounted to 52 percent of the total female workforce in Southeast Sulawesi Province which was the sample of SAKERNAS. Based on the results of inferential analysis, the independent variables that affect women's labor participation in Southeast Sulawesi Province are, the latest education level, family status, job training, age, and area of residence. While the variables of marital status did not affect labor participation in Southeast Sulawesi. The tendency of female labor participation is higher for those with an education level up to tertiary level, status as head of the family, having attended work training, being in the adult age group, and living in rural areas. Therefore, the government needs to improve infrastructure in rural areas and increase the resources of women labor through improving work education and training so that they can obtain good capital to participate in the world of work.

**Keywords:** *Labor Participation, Last Education Level, Family Status*

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia merupakan bagian penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan ekonomi. Partisipasi perempuan merupakan hal yang harus diperhitungkan dalam pembangunan nasional. Secara mutlak dinyatakan bahwa perempuan mempunyai hak sama dengan laki-laki untuk ikut serta sepenuhnya dalam segala kegiatan pembangunan. Keberdayaan perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan. Perempuan yang populasinya hampir sama dengan laki-laki adalah sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan.

Data statistik menunjukkan bahwa hampir setengah penduduk Sulawesi Tenggara adalah perempuan. Dengan jumlah perempuan mencapai 1,24 juta jiwa (49,75 persen), maka peran perempuan dalam pembangunan sangat besar dan merupakan aset yang potensial dan kontributor yang signifikan dalam pembangunan ekonomi, baik sebagai agen perubahan maupun subyek pembangunan.

Partisipasi perempuan dalam bekerja dipengaruhi oleh banyak faktor. Berdasarkan teori pull-push (pull-push theory), faktor yang memengaruhi perempuan untuk bekerja terdiri dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal didasari oleh *supply* dan *demand* di pasar kerja, dimana kelebihan permintaan tenaga kerja di pasar kerja mendorong perempuan untuk terlibat dalam pasar kerja. Sedangkan faktor internal, berkaitan dengan karakteristik dari dalam individu yang mendorong perempuan bekerja di pasar kerja (Jalilvand, 2000).

Provinsi Sulawesi Tenggara sendiri merupakan bagian dari region yang merupakan salah satu provinsi dari 34 provinsi yang terdapat di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, pertumbuhan penduduk di Sulawesi Tenggara secara *absolute* dari tahun 2013 hingga 2017, telah meningkat dari 1.203.539 jiwa menjadi 1.308.543 jiwa untuk penduduk laki-laki. Begitu pula untuk jumlah penduduk perempuan yang mengalami peningkatan dari 1.193.174 jiwa menjadi 1.293.846 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun tersebut, berdampak terhadap peningkatan angkatan kerja, baik laki-laki maupun perempuan.

Apabila dilihat dari laju pertumbuhan penduduknya, laki-laki memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding perempuan. Sedangkan jika dilihat dari laju pertumbuhan angkatan kerjanya, perempuan memiliki laju pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Meskipun pada tahun 2017 terjadi penurunan angkatan kerja di Indonesia. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin banyak penduduk perempuan di Sulawesi Tenggara yang masuk dalam angkatan kerja. Meskipun jumlah angkatan kerja laki-laki masih lebih besar dibandingkan angkatan kerja perempuan, akan tetapi besarnya laju pertumbuhan angkatan kerja perempuan lebih besar daripada laki-laki.

Untuk dapat mengetahui gambaran penduduk yang aktif secara ekonomi, yaitu penduduk yang mampu memproduksi barang dan jasa, digunakanlah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang membandingkan jumlah penduduk yang masuk ke dalam angkatan kerja dengan jumlah penduduk usia kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Sulawesi Tenggara mengalami peningkatan dari 50,03 persen pada tahun 2013 menjadi 54,93 persen pada tahun 2017. Peningkatan TPAK perempuan tersebut tidak terjadi karena faktor kebetulan, namun dikarenakan peranan perempuan di pasar kerja sudah cukup baik. Peningkatan TPAK perempuan ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendorong kaum perempuan masuk dalam angkatan kerja dan bersaing di pasar tenaga kerja.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan di Sulawesi Tenggara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis determinan partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sedangkan tujuan khususnya sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan menganalisis partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara.
- 2) Mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel tingkat pendidikan terakhir, status perkawinan, status dalam keluarga, pelatihan kerja, umur, dan wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah manusia yang mampu bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa dan mempunyai nilai ekonomis yang dapat bergunabagi kebutuhan masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No.13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.

Tenaga kerja menurut Soeroto (1992) adalah kemampuan manusia mengeluarkan usaha tiap satuan waktu untuk menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain. Menurut Dumairy (1999), yang dimaksud tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja. Menurut Simanjuntak (2001), yang dimaksud dengan tenaga kerja atau *manpower* merupakan penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Badan Pusat Statistik (2015) mendefinisikan tenaga kerja sebagai penduduk berumur 15 tahun keatas yang dapat dibedakan atas dua kelompok yaitu, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja didefinisikan sebagai penduduk usia 15 tahun ke atas (penduduk usia kerja) dan mempunyai pekerjaan (bekerja) atau sedang mencari pekerjaan (pengangguran terbuka). Penduduk yang bekerja tidak hanya meliputi penduduk yang sedang bekerja, tetapi juga sementara tidak bekerja karena suatu sebab, misalnya pegawai yang sedang cuti, petani yang sedang menunggu panen dan sebagainya. Sedangkan pencari kerja adalah penduduk yang tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja seperti diketahui sangat tergantung pada struktur penduduk, sifat demografis serta keadaan sosial ekonomi daerah.

Sedangkan bukan angkatan kerja didefinisikan sebagai mereka yang berumur 15 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumahtangga dan lainnya (tidak aktif secara ekonomis).

### **Permintaan Tenaga Kerja**

Teori permintaan tenaga kerja menjelaskan jumlah lapangan usaha yang akan menyerap tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Perusahaan mempekerjakan seorang tenaga kerja karena ia membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat konsumen (Sumarsono, 2009).

Fungsi permintaan tenaga kerja didasarkan pada: (1) tambahan hasil (*output*) yang diperoleh pengusaha atas penambahan tenaga kerja (*marginal physical product* dari tenaga kerja), (2) penerimaan marjinal yang merupakan jumlah uang yang akan diperoleh pengusaha dengan tambahan hasil marjinal tersebut (*marginal revenue*), (3) biaya marjinal yang merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan pengusaha dengan mempekerjakan tambahan seorang pekerja atau disebut dengan upah tenaga kerja (*marginal cost*). Jika tambahan penerimaan marjinal lebih besar dari biaya mempekerjakan orang yang menghasilkannya, penambahan tenaga kerja dapat menambah laba. Namun demikian, jika tambahan penerimaan marjinal lebih kecil dari biaya marjinal, penambahan tenaga kerja justru akan mengurangi laba yang diperoleh.

### **Penawaran Tenaga Kerja**

Penawaran tenaga kerja merupakan hasil dari keputusan seseorang untuk bekerja dalam masyarakat. Sumarsono (2009) menjelaskan bahwa penawaran tenaga kerja merupakan hubungan antara tingkat upah dengan jumlah maksimal satuan tenaga kerja yang disetujui oleh pihak penawar dalam waktu tertentu. Dengan kata lain, pada penambahan setiap unit tenaga kerja, terdapat upah minimum penawar mau menyediakan tenaganya. Dalam Borjas (2008) hal ini disebut *reservation wage*. *Reservation wage* menjelaskan seseorang tidak ingin bekerja jika upah yang ditetapkan di pasar kerja kurang dari *reservation wage*. Orang tersebut akan masuk ke pasar kerja jika upah yang ditetapkan melebihi *reservation wage*. Oleh karena itu, keputusan bekerja didasarkan pada perbandingan antara upah yang ditetapkan dalam pasar kerja dan *reservation wage*. Upah yang ditetapkan di pasar kerja mengindikasikan seberapa banyak pengusaha mau membayar setiap jam kerja, sedangkan *reservation wage* menunjukkan seberapa banyak tenaga kerja yang mau dibayar dengan besaran upah tertentu per jam kerja.

### **Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan**

Tenaga kerja perempuan menurut Soedijoprpto (1982) adalah tiap-tiap perempuan yang melakukan pekerjaan di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, yang dimaksudkan bukan hanya buruh perempuan, karyawati, atau pegawai perempuan yang merupakan tenaga kerja, tetapi juga diperuntukkan bagi perempuan.

Pandia (1997) menyatakan bahwa tenaga kerja perempuan (*employed women*) adalah perempuan yang bekerja di luar rumah dan menerima uang atau memperoleh penghasilan dari hasil pekerjaannya. yang bekerja mandiri.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam jurnal ini merupakan penelitian kuantitatif. Bentuk penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel tingkat pendidikan terakhir, status perkawinan, status dalam keluarga, pelatihan kerja, umur, dan wilayah tempat tinggal terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus Tahun 2017.

### Definisi Operasional Variabel

Beberapa definisi operasional variabel yang digunakan, yaitu:

1. Partisipasi tenaga kerja perempuan adalah keikutsertaan perempuan untuk bekerja. Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu. Variabel partisipasi tenaga kerja perempuan (Y) dikategorikan menjadi dua, yaitu:
  - a. Bekerja ( $Y = 1$ )
  - b. Tidak bekerja ( $Y = 0$ )
2. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan seseorang yang ditandai dengan lulus ujian akhir dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Variabel tingkat pendidikan ( $D_1$ ) dikategorikan menjadi tiga, yaitu:
  - a. Tinggi (Perguruan Tinggi)
  - b. Menengah (SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat kebawah)
  - c. Dasar (SD/ sederajat kebawah)Variabel pendidikan ini dibagi menjadi dua indikator, yaitu:
  - ❖  $D_{1,1} = 1$  jika pendidikan tinggi  
 $D_{1,1} = 0$  jika pendidikan dasar
  - ❖  $D_{1,2} = 1$  jika pendidikan menengah  
 $D_{1,2} = 0$  jika pendidikan dasar
3. Status perkawinan ( $D_2$ ) dikategorikan menjadi dua, yaitu:
  - a. Pernah Kawin ( $D_2 = 1$ )  
Pernah kawin terdiri kawin, cerai mati, dan cerai hidup.
  - b. Tidak Pernah Kawin ( $D_2 = 0$ )
4. Status dalam keluarga ( $D_3$ ) dikategorikan menjadi dua, yaitu:
  - a. Kepala Rumah Tangga ( $D_3 = 1$ )
  - b. Bukan Kepala Rumah Tangga ( $D_3 = 0$ )
5. Pelatihan kerja adalah pendidikan/pelatihan yang memberikan keterampilan tertentu yang sifatnya khusus pada batas waktu tertentu dan memperoleh tanda lulus/sertifikat baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Variabel pelatihan kerja ( $D_4$ ) dikategorikan menjadi dua, yaitu:
  - a. Ya (pernah mengikuti pelatihan kerja)  $\rightarrow (D_4 = 1)$
  - b. Tidak (tidak pernah mengikuti pelatihan kerja)  $\rightarrow (D_4 = 0)$
6. Umuryaitu usia pada saat ulang tahun terakhir sejak dilaksanakannya survei dan dihitung dengan pembulatan ke bawah. Variabel umur ( $D_5$ ) dikategorikan menjadi tiga, yaitu:
  - a. Muda (15-24 tahun)
  - b. Dewasa (25-54 tahun)
  - c. Tua (55 tahun ke atas)Variabel umur ini dibagi menjadi dua indikator, yaitu:
  - ❖  $D_{5,1} = 1$  jika umur muda  
 $D_{5,1} = 0$  jika umur tua
  - ❖  $D_{5,2} = 1$  jika umur dewasa  
 $D_{5,2} = 0$  jika umur tua

7. Wilayah tempat tinggal adalah daerah tempat tinggal responden. Variabel wilayah tempat tinggal ( $D_6$ ) dikategorikan menjadi dua, yaitu:
- Perkotaan/urban ( $D_6 = 1$ )
  - Perdesaan/rural ( $D_6 = 0$ )

### Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam tulisan ini ada dua metode, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan tabulasi silang dan untuk analisis inferensial, digunakan analisis regresi logistik biner. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017.

Analisis inferensial yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menganalisis data dengan variabel bebas (*dependent*) berskala biner dan variabel bebas (*independent*) dapat berbentuk kuantitatif atau kualitatif (berskala pengukuran nominal atau ordinal), dengan menggunakan variabel boneka atau *dummy variable* (Agresti, 2002). Bentuk umum model peluang regresi logistik dengan  $p$  faktor (variabel bebas) diformulasikan sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

dimana:

$\pi(x)$  : peluang terjadinya kejadian yang "sukses" yaitu  $y = 1$   
 $\beta_j$  : nilai parameter;  $j = 0, 1, 2, 3, \dots, p$

Transformasi dari logit  $\pi(x)$  adalah sebagai berikut:

$$\pi(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$\pi(x) \{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)\} = \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)$$

$$\pi(x) + \pi(x) \{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)\} = \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)$$

$$\pi(x) = \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p) - \pi(x) \{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)\}$$

$$\pi(x) = \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p) [1 - \pi(x)]$$

$$\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p) = \left\{ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right\}$$

$$(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p) = \ln \left\{ \frac{\pi(x)}{1 - \pi(x)} \right\}$$

Bentuk logit dari  $\pi(x)$  dinyatakan sebagai  $g(x)$ , yaitu:

$$g(x) = \ln \left\{ \frac{\pi(x)}{1-\pi(x)} \right\}$$

$$g(x) = \ln \pi(x) - \ln[1-\pi(x)]$$

$$= \ln \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)} - \ln \frac{1}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)}$$

$$= \ln \exp(\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)$$

$$= (\beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p)$$

Sehingga,

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \dots + \beta_p x_p$$

Dan tingkat risiko atau kemungkinan untuk  $y = 1$  pada variabel bebas tertentu adalah  $[\pi(x)/(1-\pi(x))]$ .

Berikut adalah tabel yang menyajikan daftar variabel yang digunakan dalam analisis regresi logistik.

Tabel 3.1. Variabel-variabel Penelitian dan Kategorinya

Variabel	Nama Variabel	Kategori	Dummy Variabel
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Variabel Tidak Bebas</i>			
Y	Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan	1. Bekerja 2. Tidak Bekerja	1 0
<i>Variabel Bebas</i>			
D <sub>1.1</sub> D <sub>1.2</sub>	Tingkat Pendidikan Terakhir	1. Tinggi 2. Menengah 3. Dasar	1 0 0 1 0 0
D <sub>2</sub>	Status Perkawinan	1. Pernah Kawin 2. Tidak Pernah Kawin	1 0
D <sub>3</sub>	Status dalam Keluarga	1. Kepala Rumah Tangga 2. Bukan Kepala Rumah Tangga	1 0
D <sub>4</sub>	Pelatihan Kerja	1. Ya 2. Tidak	1 0
D <sub>5.1</sub> D <sub>5.2</sub>	Umur	1. Muda 2. Dewasa 3. Tua	1 0 0 1 0 0
D <sub>6</sub>	Wilayah Tempat Tinggal	1. Perkotaan 2. Perdesaan	1 0

Sumber: BPS, Hasil Pengolahan Data Sakernas 2017

Penggunaan 6 variabel bebas tersebut, menghasilkan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\hat{\pi}(x) = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_{1.1} D_{1.1} + \beta_{1.2} D_{1.2} + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_{5.1} D_{5.1} + \beta_{5.2} D_{5.2} + \beta_6 D_6)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_{1.1} D_{1.1} + \beta_{1.2} D_{1.2} + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_{5.1} D_{5.1} + \beta_{5.2} D_{5.2} + \beta_6 D_6)}$$

dan model transformasi logitnya menjadi:

$$\hat{g}(x) = \beta_0 + \beta_{1.1} D_{1.1} + \beta_{1.2} D_{1.2} + \beta_2 D_2 + \beta_3 D_3 + \beta_4 D_4 + \beta_{5.1} D_{5.1} + \beta_{5.2} D_{5.2} + \beta_6 D_6$$

#### 4. HASIL PENELITIAN

##### Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara

Pada analisis ini digunakan sampel sebanyak 5.765 responden yang merupakan perempuan berumur 15 tahun ke atas di Provinsi Sulawesi Tenggara berdasarkan data hasil Sakernas Bulan Agustus Tahun 2017. Dari sejumlah tersebut, terdapat sebesar 52 persen atau sebanyak 2.992 perempuan berusia 15 tahun ke atas yang bekerja.



Gambar 4.1. Persentase Perempuan Usia 15 Tahun Keatas yang Bekerja di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Karakteristik perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut variabel tingkat pendidikan sebagian besar didominasi mereka yang tingkat pendidikan akhirnya sampai pendidikan dasar dan menengah, yakni masing-masing sebesar 40,9 persen dan 45,0 persen. Sedangkan sisanya sebesar 14,1 persen mampu menyelesaikan hingga pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara masih tergolong rendah. Kemudian jika dilihat berdasarkan variabel status perkawinan, mayoritas perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara berstatus pernah kawin dengan nilai persentase sebesar 77,4 persen dan sisanya sebesar 22,6 persen berstatus belum pernah kawin. Jika dilihat berdasarkan variabel status dalam keluarga, sebanyak 12,3 persen perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara berstatus sebagai kepala rumah tangga dan sisanya 87,7 persen bukan merupakan kepala rumah tangga. Sedangkan jika dilihat dari pengalaman mengikuti pelatihan kerja, hanya 10,9 persen perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara yang pernah mengikuti pendidikan/pelatihan kerja, sedangkan sisanya 89,1 persen tidak pernah mengikuti pelatihan kerja.

Tabel 4.1. Persentase Perempuan Berusia 15 Tahun menurut Karakteristik Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017

Karakteristik Perempuan (1)	Persentase (2)
<b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>	
✓ Tinggi	14,10%
✓ Menengah	45,00%
✓ Dasar	40,90%
<b>Status Perkawinan</b>	
✓ Pernah Kawin	77,40%
✓ Tidak Pernah Kawin	22,60%
<b>Status dalam Keluarga</b>	
✓ Kepala Rumah Tangga	12,30%
✓ Bukan Kepala Rumah Tangga	87,70%
<b>Pelatihan Kerja</b>	
✓ Ya	10,90%
✓ Tidak	89,10%
<b>Kelempok Umur</b>	

Author: Miftahtul Khair Anwar8

Karakteristik perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara menurut variable kelompok umur di dominasi oleh kelompok dewasa (25-54 tahun) dengan persentase sebesar 60,7 persen, kemudian diikuti oleh kelompok umur muda (15-24) sebanyak 23,6 persen, dan sisanya sebesar 15,6 persen berada pada kelompok umur tua(55 tahun keatas). Kemudian jika dilihat karakteristiknya menurut variabel wilayah tempat tinggal, lebih dari setengah perempuan di Sulawesi Tenggara bertempat tinggal di wilayah perdesaan dengan persentase sebesar 62,3 persen, sedangkan persentase perempuan yang tinggal di perkotaan hanya sebesar 37,7 persen. Ini berarti lebih dari separuh perempuan di Sulawesi Tenggara tinggal di wilayah perdesaan.

Tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara paling besar persentasenya ialah mereka yang berpendidikan tinggi, berstatus pernah kawin, berstatus sebagai kepala keluarga, pernah mengikuti pelatihan kerja, berada pada kelompok umur dewasa (25-54 tahun), dan tinggal di wilayah perdesaan.

### **Analisis Variabel yang Memengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, terdapat lima variabel yang masuk ke dalam model dan berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Variabel-variabel tersebut antara lain tingkat pendidikan terakhir, status dalam keluarga, pelatihan kerja, umur dan wilayah tempat tinggal. Kelima variabel tersebut mempunyai nilai *p-value* yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Tabel 4.2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel		B	S.E.	df	Sig.	Exp(B)
Pendidikan				2	0.000	
Pendidikan Tinggi	D <sub>1,1</sub>	1.115	0.119	1	0.000	3.049
Pendidikan Menengah	D <sub>1,2</sub>	-0.344	0.069	1	0.000	0.709
Status Perkawinan	D <sub>2</sub>	0.081	0.100	1	0.418	1.085
Status dalam Keluarga	D <sub>3</sub>	0.494	0.093	1	0.000	1.639
Pelatihan Kerja	D <sub>4</sub>	0.669	0.117	1	0.000	1.952
Wilayah Tempat Tinggal	D <sub>6</sub>	-0.170	0.062	1	0.006	0.844
Umur				2	0.000	
Umur Muda	D <sub>5,1</sub>	-0.356	0.129	1	0.006	0.701
Umur Dewasa	D <sub>5,2</sub>	0.986	0.087	1	0.000	2.682
Constant		-0.548	0.130	1	0.000	0.578

Sumber: BPS, Hasil Pengolahan Data Sakernas 2017

Penggunaan kelima variabel bebas yang signifikan memengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara seperti pada tabel 5.9, menghasilkan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\hat{\pi}(D_{1,1}, D_{1,2}, D_3, D_4, D_{5,1}, D_{5,2}, D_6)$$

$$= \frac{\exp(-0,548 + 1,115D_{1,1} - 0,344D_{1,2} + 0,494D_3 + 0,669D_4 - 0,356D_{5,1} + 0,986D_{5,2} - 0,170D_6)}{1 + \exp(-0,548 + 1,115D_{1,1} - 0,344D_{1,2} + 0,494D_3 + 0,669D_4 - 0,356D_{5,1} + 0,986D_{5,2} - 0,170D_6)}$$

Persamaan linier yang dihasilkan dari transformasi logit adalah sebagai berikut:

$$\hat{g}(D_{1,1}, D_{1,2}, D_3, D_4, D_{5,1}, D_{5,2}, D_6)$$

$$= -0,548 + 1,115D_{1,1} - 0,344D_{1,2} + 0,494D_3 + 0,669D_4 - 0,356D_{5,1} + 0,986D_{5,2} - 0,170D_6$$

Tingkat ketepatan model dalam memprediksi variabel-variabel yang memengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dilihat dari nilai *Overall Percentage* pada output SPSS tabel *Classification Table*. Semakin tinggi nilai ketepatan hasil prediksi (*overall percentage*) menunjukkan bahwa model hasil estimasi semakin baik (Yamin & Kurniawan, 2009).

Berdasarkan output SPSS pada tabel *Classification Table* terlihat bahwa nilai *Overall Percentage* sangat tinggi yaitu sebesar 65,7, sehingga dapat dikatakan bahwa model yang digunakan memiliki tingkat kesesuaian sebesar 65,7 persen dalam memprediksi variabel-variabel yang memengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 5.9 juga dapat diinterpretasikan kecenderungan partisipasi tenaga kerja perempuan menurut variabel-variabel yang memengaruhinya. Jika dilihat menurut tingkat pendidikan, kecenderungan perempuan yang berpendidikan tinggi untuk berpartisipasi dalam dunia kerja sebesar 3,048 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang tingkat pendidikannya hingga pendidikan dasar saja. Sedangkan menurut tingkat pendidikan menengah, kecenderungan tenaga kerja perempuan yang berpendidikan menengah sebesar 0,709 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang tingkat pendidikannya hingga pendidikan dasar untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.

Berdasarkan status dalam keluarga, kecenderungan perempuan yang merangkap sebagai kepala keluarga untuk berpartisipasi dalam dunia kerja sebesar 1,639 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang bukan sebagai kepala keluarga.

Kemudian untuk pengalaman mengikuti pelatihan kerja, kecenderungan tenaga kerja perempuan yang pernah mengikuti pelatihan kerja sebesar 1,952 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang tidak pernah mengikuti pelatihan kerja untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.

Jika dilihat menurut umur, kecenderungan perempuan yang berumur muda (15-24 tahun) untuk berpartisipasi dalam dunia kerja sebesar 0,701 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang berumur tua (55 tahun keatas) dan kecenderungan perempuan yang berumur dewasa (25-54 tahun) sebesar 2,682 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang berumur tua (55 tahun keatas) untuk berpartisipasi dalam dunia kerja.

Berdasarkan wilayah tempat tinggal, kecenderungan perempuan yang tinggal di perkotaan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja sebesar 0,844 kali lipat jika dibandingkan perempuan yang tinggal di perdesaan.

## 5. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maupun inferensial mengenai variabel-variabel yang memengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan di Sulawesi Tenggara, dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara yang ikut berpartisipasi dalam dunia kerja adalah sebesar 52 persen. Jika dilihat berdasarkan karakteristiknya, persentase terbesar pada mereka yang memiliki tingkat pendidikan akhir sampai jenjang perguruan tinggi, berstatus pernah kawin, merupakan kepala keluarga dalam rumah tangganya, pernah mengikuti pelatihan kerja, berada pada kelompok umur dewasa, dan tinggal di wilayah perdesaan.
2. Variabel-variabel yang memengaruhi partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara antara lain adalah variabel tingkat pendidikan terakhir, status dalam keluarga, pelatihan kerja, umur, dan wilayah tempat tinggal. Sedangkan variabel status perkawinan terbukti tidak berpengaruh terhadap partisipasi tenaga kerja perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kecenderungan perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara untuk ikut berpartisipasi dalam dunia kerja lebih tinggi pada mereka yang tingkat pendidikan akhirnya hingga jenjang perguruan tinggi, berstatus sebagai kepala keluarga, pernah mengikuti pelatihan kerja, berada pada kelompok umur dewasa, dan tinggal di wilayah perdesaan.

### Saran

Berdasarkan uraian permasalahan, hasil pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah:

1. Perlunya penanganan yang lebih baik bagi tenaga kerja perempuan terutama yang tinggal di wilayah perdesaan mengingat mayoritas tenaga kerja perempuan berasal dari perdesaan, agar lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, melalui peningkatan pendidikan dan pemberian pelatihan-pelatihan kerja agar mereka dapat memperoleh modal untuk berpartisipasi dalam dunia kerja, sehingga menjadi suatu potensi ekonomi yang tinggi bagi kesejahteraan masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan pengembangan model penelitian dengan menggunakan variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini, seperti variabel jumlah pendapatan, pengeluaran, dan jumlah tanggungan/anak. Dalam menganalisis masalah-masalah dalam keikutsertaan perempuan di dunia kerja baiknya dilakukan dengan pengamatan langsung atau observasi langsung pada kehidupan mereka baik di tempat kerja maupun di tempat tinggalnya. Hal ini akan memberikan tambahan informasi dan memberikan pemahaman tersendiri tentang partisipasi tenaga kerja perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agresti, Alan. 2002. *Categorical Data Analysis*. New York: John Wiley and Sons.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2015*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2016*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Tenggara 2017*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2014*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2015*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2016*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2017*. Kendari: BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2018*. Kendari: BPS.
- Borjas, G. J. 2008. *Labor Economics* (4th-edition). New York: Mc Graw-Hill/Irwin.
- Dumairy. 1999. *Matematika Terapan Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- alilvand, Mahshid. 2000. Married Woman, Work, and Values. *Monthly Labor Review*, August 2000.
- Miftahtul Khair Anwar. 2018. *Determinan Partisipasi tenaga kerja Perempuan di Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis. Program Studi Ilmu Ekonomi: Universitas Haluoleo.
- Pandia, W. S. S. 1997. *Hubungan Antara Peran Jenis Kelamin dengan Sikap Terhadap Perceraian Pada Perempuan Bekerja*. Skripsi. Fakultas Psikologi: Universitas Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE-UI.
- Soedijoprpto, Endang I (1982), *Tenaga Kerja Perempuan Indonesia*, Suatu Tinjauan Literatur, Jurnal PS PPSB, Unand.
- Soeroto, 2002. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumarsono, S. 2009. *Teori Kebijakan Publik, Ekonomi, dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. (2009). *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta: Salemba Infotek